

PENGARUH TAX RATE, INFLATION RATE DAN ECONOMIC GROWTH TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PADA ASEAN-5

Michelle Andrea¹, Rosita Wulandari²

^{1,2}Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pamulang

*E-mail: michelleandrea085@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tax rate*, *inflation rate*, dan *economic growth* terhadap penerimaan pajak pada ASEAN-5. Metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah 11 negara anggota ASEAN. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 negara pendiri ASEAN. Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan dari website resmi *World Bank* yaitu <http://data.worldbank.org> dari tahun 2012-2021. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel dengan alat bantu *Eviews 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *economic growth* berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada ASEAN-5. Sedangkan *tax rate* dan *inflation rate* tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada ASEAN-5. Tetapi secara simultan *tax rate*, *inflation rate*, dan *economic growth* berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada ASEAN-5.

Kata Kunci: Penerimaan Pajak; Pertumbuhan Ekonomi; Tarif Pajak; Tingkat Inflasi

Abstract

This research aims to determine the effect of tax rate, inflation rate, and economic growth on tax revenue of Association of Southeast Asian Nations abbreviated ASEAN-5 (Five). The method of research analysis used is descriptive analysis method with a quantitative approach. The population of this research is 11 countries in ASEAN. Sampling used purposive sampling method, and the sample used was the 5 countries of ASEAN. The data used are secondary data collected from official website World Bank is <http://data.worldbank.org> from 2012-2021. The analytical method used is panel data regression analysis with Eviews 12 tools. The results of the research show that economic growth have effect on tax revenue of ASEAN-5. While tax rates and inflation rate have no effect on tax revenue of ASEAN-5. But, simultaneously tax rate, inflation rate, and economic growth have effect on tax revenue of ASEAN-5.

Keywords: Economic Growth; Inflation Rate; Tax Rate; Tax Revenue

PENDAHULUAN

ASEAN merupakan perhimpunan bangsa di kawasan Asia Tenggara dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya. Dan kekuatan ekonomi di kawasan ini berada pada 5 negara pendiri organisasi yaitu Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Lemahnya kondisi perekonomian di ASEAN tentunya akan berpengaruh terhadap penerimaan pemerintah, terutama yang bersumber dari penerimaan pajak.

Tabel 1. Rasio Pajak Negara Pada ASEAN-5 (dalam persen)

| Tahun | Negara | | | | |
|-------|-----------|----------|----------|-----------|----------|
| | Indonesia | Filipina | Malaysia | Singapura | Thailand |
| 2012 | 11.4 | 12.3 | 15.6 | 13.6 | 15.4 |
| 2013 | 11.3 | 12.7 | 15.3 | 13.3 | 17.0 |
| 2014 | 10.8 | 13.0 | 14.8 | 13.6 | 15.8 |
| 2015 | 10.8 | 13.0 | 14.1 | 13.1 | 16.1 |
| 2016 | 10.3 | 13.1 | 13.6 | 13.3 | 15.3 |
| 2017 | 9.9 | 13.6 | 12.9 | 14.0 | 14.8 |
| 2018 | 10.2 | 14.0 | 12.0 | 13.0 | 14.9 |

| | | | | | |
|------|-----|------|------|------|------|
| 2019 | 9.8 | 14.5 | 11.9 | 13.2 | 14.7 |
| 2020 | 8.3 | 14.0 | 10.9 | 12.9 | 14.5 |
| 2021 | 9.1 | 14.1 | 11.2 | 14.0 | 14.3 |

Sumber: World Bank

Rasio pajak di negara ASEAN selalu berada di bawah 20% pada tahun 2012-2021. Termasuk bagi negara *emerging market* seperti, Indonesia, Malaysia, Thailand, dan Filipina, bahkan untuk negara maju seperti Singapura juga mengalami hal yang sama. Rasio pajak di bawah 20% dinilai masih terlalu kecil. Idealnya berada pada angka 20% atau setidaknya 17%.

Capaian pajak 17% Thailand di tahun 2013 karena Thailand termasuk negara yang memiliki infrastruktur yang berkembang baik. Dukungan infrastruktur ini terbukti mempercepat pemulihan ekonominya. Negara yang tidak pernah dijajah ini juga memiliki sistem perekonomian yang terbuka, prokebijakan investasi, dan industri berbasis ekspor yang kuat.

Penyusunan dan model perencanaan penerimaan pajak perlu dilakukan dengan melibatkan faktor-faktor yang dinilai berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Faktor-faktor tersebut diantaranya seperti pertumbuhan ekonomi, pendapatan nasional, inflasi, ekspor, dan lain-lain. faktor lain yang coba dieksplor di sini adalah *tax rate*, karena pada beberapa penelitian terdahulu ada beberapa peneliti yang juga memasukkan variabel ini dalam penelitiannya dan ditemukan berbagai hasil. Maka dari itu, penulis bermaksud untuk menganalisis tentang “**Pengaruh Tax Rate, Inflation Rate, dan Economic Growth Terhadap Penerimaan Pajak Pada ASEAN-5 (Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand)**”.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 perubahan ketiga tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan “Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.

Menurut Wahyudi dan Arditio (2018:103) “Pajak yaitu iuran atau kontribusi rakyat kepada negara, dipungut berdasarkan Undang-Undang, tidak ada kontraprestasi secara langsung, diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran negara secara umum untuk kesejahteraan rakyat”.

Tax Rate

Tarif pajak (*tax rate*) merupakan kontribusi keuangan yang wajib dibayar Wajib Pajak sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pemerintah sebagai penyedia fasilitas atas usaha yang dijalankan.

Menurut Simanjuntak (2012:32) hubungan antara tarif pajak dengan penerimaan pajak terjadi karena perubahan tarif yang mempunyai dua efek yaitu *arithmetic effect* dan *economic effect*. Arithmetic effect terjadi ketika tarif pajak rendah, maka penerimaan pajak rendah, begitupun sebaliknya. *Economic effect* terjadi apabila tarif pajak dinaikkan, maka *multiplier effect*-nya akan berdampak negatif terhadap kegiatan ekonomi, begitupun sebaliknya. Satuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan persentase tarif pajak. Tarif pajak yang digunakan adalah total tarif pajak dari pajak atas pendapatan, laba, dan keuntungan modal.

Inflation Rate

Tingkat inflasi (*inflation rate*) memiliki arti sebagai kenaikan harga barang secara terus-menerus, inflasi juga diartikan sebagai penurunan nilai uang, semakin tinggi harga semakin turun nilai uang (Sudarsana dan Candraningrat, 2014).

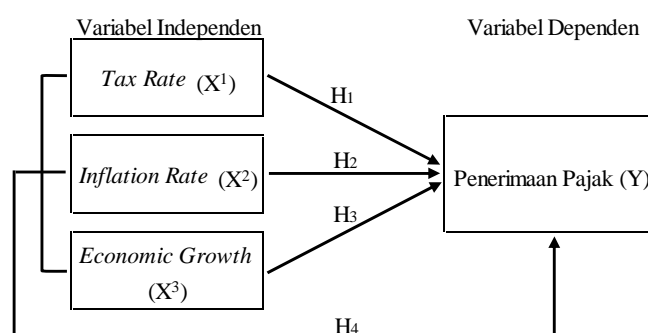
Persentase dari kenaikan harga dinamakan tingkat inflasi. hubungan inflasi dengan penerimaan pajak berbanding terbalik. Apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga, maka

jumlah barang yang dapat dibeli oleh masyarakat akan mengalami perubahan, yang berdampak pada penerimaan pajak menurut Rosyidi (2014). Sedangkan menurut Yartono dan Azizah (2020) menyimpulkan variabel tingkat inflasi berpengaruh terhadap penerimaan pajak negara.

Economic Growth

Pertumbuhan Ekonomi (*economic growth*) yaitu mengukur kemampuan negara memperbesar *output* dalam laju yang lebih cepat daripada pertumbuhan penduduknya. Dalam penelitian Wulandari (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang positif apabila kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan negara tersebut mengalami kenaikan.

Kerangka Penelitian



Gambar 1
Kerangka Penelitian Pengembangan Hipotesis

HIPOTESIS

1. Pengaruh Tax Rate dan Penerimaan Pajak pada ASEAN-5

Simanjuntak (2012:32) mengungkapkan bahwa hubungan antara tarif pajak (*tax rate*) dengan penerimaan negara dari sektor pajak terjadi karena perubahan dalam tarif pajak mempunyai dua efek terhadap penerimaan negara yaitu *arithmetic effect* dan *economic effect*. *Arithmetic effect* adalah ketika tarif pajak rendah, maka penerimaan pajak rendah dan begitu juga sebaliknya. *Economic effect* dapat menyebabkan terjadinya perubahan dalam kegiatan ekonomi (*output*) yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak. Apabila tarif pajak dinaikkan, maka *multiplier effect*-nya akan bersifat negatif terhadap kegiatan ekonomi. Sebaliknya, apabila tarif diturunkan, maka *multiplier effect*-nya akan bersifat positif terhadap kegiatan ekonomi.

Dalam penelitian Feny (2018) menyatakan “tarif pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tarif pajak yang berlaku pada suatu negara menurun, maka penerimaan pajak meningkat”. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis pertama sebagai berikut:

H₁: Diduga *tax rate* berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

2. Pengaruh Inflation Rate dan Penerimaan Pajak Pada ASEAN-5

Hubungan inflasi dengan penerimaan pajak berbanding terbalik. Terdapat perbedaan antara pengetahuan ekonomi di sisi pemerintahan dengan sisi ekonomi penawaran antara inflasi dengan pajak. Apabila terjadi kenaikan atau penurunan harga maka jumlah barang yang dapat dibeli oleh masyarakat akan mengalami perubahan, yang berdampak pada penerimaan pajak (Rosyidi, 2012). Dalam penelitian Herdiana (2013) menyatakan “Tingkat Inflasi berhubungan negatif terhadap Penerimaan Pajak”. Penelitian Yartono dan Azizah (2020)

menyimpulkan “variabel tingkat inflasi berpengaruh terhadap penerimaan pajak negara. Hal ini membuktikan bahwa konsumsi suatu masyarakat ditentukan oleh tinggi rendahnya harga yang dipengaruhi oleh inflasi, maka semakin rendah inflasi semakin tinggi pula pendapatan pajak negara yang diperoleh”. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis kedua sebagai berikut:
H₂: Diduga *inflation rate* berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

3. Pengaruh *Economic Growth* dan Penerimaan Pajak Pada ASEAN-5

Hubungan pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) dengan penerimaan pajak. Menurut Nurcholis Hanif (2015:177) jika Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) suatu daerah meningkat maka kemampuan daerah dalam membayar pajak (*ability to pay*) juga akan meningkat. Hal ini meningkatkan daya pajaknya agar penerimaan pajak meningkat. Dalam penelitian Ari Dwi Wulandari (2014) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) memiliki hubungan terhadap penerimaan pajak. Suatu negara dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi yang positif apabila kuantitas barang dan jasa yang dihasilkan negara tersebut mengalami kenaikan. Oleh karena itu untuk mengukur pertumbuhan ekonomi atau pertumbuhan output dilakukan dengan menggunakan perubahan nilai moneterinya (uang) yang tercermin dalam Produk Domestik Bruto. Semakin tinggi nilai Produk Domestik Bruto maka pendapatan per kapita masyarakat juga meningkat sehingga penerimaan pajak akan meningkat melalui penerimaan pajak penghasilan dan pajak lainnya (Rahmanta, 2013). Oleh karena itu dirumuskan hipotesis ketiga sebagai berikut:
H₃: Diduga *economic growth* berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

4. Pengaruh *Tax Rate*, *Inflation Rate* dan *Economic Growth* Secara Simultan Penerimaan Pajak Pada ASEAN-5

Pajak merupakan salah satu alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan dalam bidang sosial dan ekonomi seperti pembangunan daerah. Pembangunan dalam sektor pelayanan kepada publik akan merangsang masyarakat untuk lebih aktif dalam bekerja karena ditunjang oleh fasilitas yang memadai selain itu investor juga akan tertarik kepada suatu negara karena fasilitas yang diberikan. Dengan bertambahnya produktivitas masyarakat dan investor yang ada akan berdampak pada peningkatan pendapatan. Pendapatan yang semakin tinggi akan merangsang pemerintah untuk lebih meningkatkan mutu pelayanannya kepada publik sehingga tingkat pertumbuhan ekonomi akan meningkat seiring dengan meningkatnya pendapatan per Kapita (David dan Priyo, 2014). Penelitian Oktiya dan Suhadak (2016) menyimpulkan “tingkat inflasi, *economic growth*, dan tarif pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak di negara-negara Asia secara bersama-sama”. Oleh karena itu dirumuskan hipotesis keempat sebagai berikut:

H₄: Diduga *tax rate*, *inflation rate*, dan *economic growth* berpengaruh secara simultan terhadap penerimaan pajak.

Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dari setiap variabel, yaitu variabel penerimaan pajak, *tax rate*, *inflation rate* dan *economic growth*. Data yang digunakan adalah data panel, yaitu kombinasi antara *cross section* dan *time series*. Dengan jenis *unbalanced panel*, yaitu jumlah unit waktu berbeda untuk setiap individu. Data panel yang dijadikan sampel dalam penelitian ini terdiri dari 5 negara ASEAN (Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand). Sedangkan rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 tahun, yaitu mulai dari tahun 2012-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari sumber *website* resmi *World Bank*.

1. Variabel Dependen (Y)
 - a. Penerimaan Pajak

Penerimaan pajak adalah sumber pembiayaan negara yang dominan baik untuk belanja rutin maupun pembangunan (Suryadi, 2016). Untuk mengukur penerimaan pajak yaitu sebagai berikut:

$$\frac{\text{Realisasi Penerimaan Pajak}}{\text{Target Penerimaan Pajak}} \times 100$$

2. Variabel Independen (X)

a. Tax Rate (X_1)

Tarif pajak (*tax rate*) adalah sebagai ketentuan persentase (%) atau jumlah (Rupiah) pajak yang harus dibayar oleh wajib pajak sesuai dengan dasar pajak atau objek pajak (Siahaan, 2013). Untuk mengukur tarif pajak (*tax rate*) yaitu tarif pajak yang digunakan oleh masing-masing negara yang didapatkan dari World bank. Tarif pajak (*tax rate*) yang digunakan adalah total tarif pajak dari pajak atas pendapatan, laba, dan keuntungan modal. Pajak atas pendapatan, laba, dan keuntungan modal dikenakan atas pendapatan bersih aktual atau perkiraan individu, atas laba korporasi dan perusahaan, dan atas keuntungan modal, baik disadari maupun tidak, atas tanah, sekuritas, dan aset lainnya.

b. Inflation Rate (X_2)

Menurut Rosyidi (2014) “inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus-menerus”. Untuk mengukur inflasi yaitu sebagai berikut:

$$INF_n = \frac{IHK_n > IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100$$

c. Economic Growth (X_3)

Menurut Pujoalwando (2014) “pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) adalah proses perubahan kondisi perekonomian suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan lebih baik dari waktu sebelumnya”. Untuk mengukur pertumbuhan ekonomi (*economic growth*) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan ekonomi di tahun } t = \frac{GDP_t > GDP_{t-1}}{GDP_{t-1}} \times 100$$

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan filsafat *positivism* atau berpangkal pada sesuatu yang pasti, faktual, nyata, dan berdasar data empiris (pengetahuan yang diperoleh dari percobaan). Analisis data bersifat kuantitatif atau statistik ini berasal dari *website* resmi *world bank*.

Populasi pada penelitian ini terdiri dari Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja, dan terakhir Timor Leste yang baru bergabung menjadi anggota ASEAN pada tanggal 11 November 2022. Yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah negara pendiri ASEAN dan negara yang mempublikasikan data tahun 2012-2021 yaitu Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand. Dibantu dengan software *Eviews* versi 12 untuk olah data panel. Seharusnya diperoleh data berjumlah 50, namun dikurangi

oleh tahun yang terkena data *outlier* sehingga diperoleh sampel sebanyak 43 data. Maka pada penelitian ini menggunakan jenis data *unbalanced panel*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebagai syarat dalam penentuan sampel. Dan teknik analisis data dengan metode analisis deskriptif. Dengan penentuan model regresi berupa uji *chow*, uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier*, kemudian dilanjut dengan uji asumsi klasik serta uji hipotesis yaitu uji regresi data panel, uji T parsial, uji F simultan dan uji koefisien determinasi R^2 .

Keputusan diambil berdasarkan pengujian hipotesis dengan melihat hasil banding nilai signifikansi dan taraf sebesar 5% (0,05). Hipotesis diterima jika nilai sig. taraf nyata. Jika sebaliknya, nilai sig. taraf nyata maka Hipotesis berarti ditolak (Ghozali, 2013:98).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

| | X1_TR | X2_IR | X3_EG | Y_PP |
|-----------|----------|-----------|-----------|-----------|
| Mean | 50.19953 | -60.83405 | -45.70605 | 224.0965 |
| Median | 47.00987 | -18.78418 | -3.515894 | 236.7968 |
| Maximum | 71.35113 | 253.7778 | 218.3490 | 515.0087 |
| Minimum | 38.55098 | -1366.986 | -478.1336 | -311.0352 |
| Std. Dev. | 9.883314 | 228.8959 | 126.7485 | 165.8206 |
| Skewness | 1.026679 | -4.432060 | -1.664301 | -1.645723 |
| Kurtosis | 2.804433 | 26.03312 | 5.995655 | 6.134862 |

Sumber: Hasil Output *Eviews* Versi 12, 2023

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas, maka dapat dilihat hasil analisis statistik deskriptif dari masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

1. Variabel *tax rate* memiliki nilai *minimum* sebesar 38.55098 yang dimiliki oleh Filipina pada tahun 2021, sedangkan pada nilai *maximum* sebesar 71.35113 yang dimiliki oleh Malaysia pada tahun 2012. Nilai rata-rata sebesar 50.19953, sedangkan standar deviasinya sebesar 9.883314.
2. Variabel *inflation rate* memiliki nilai *minimum* sebesar -1366.986 yang dimiliki oleh Singapura pada tahun 2021, sedangkan pada nilai *maximum* sebesar 253.7778 yang dimiliki oleh Thailand pada tahun 2017. Nilai rata-rata sebesar -60.83405, sedangkan standar deviasinya sebesar 228.8959.
3. Variabel *economic growth* memiliki nilai *minimum* sebesar -478.1336 yang dimiliki oleh Singapura pada tahun 2020, sedangkan pada nilai *maximum* sebesar 218.3490 yang dimiliki oleh Thailand pada tahun 2015. Nilai rata-rata sebesar -45.70605, sedangkan standar deviasinya sebesar 126.7485.
4. Variabel penerimaan pajak memiliki nilai *minimum* sebesar -311.0352 yang dimiliki oleh Singapura pada tahun 2020, sedangkan pada nilai *maximum* sebesar 515.0087 yang dimiliki oleh Thailand pada tahun 2015. Nilai rata-rata sebesar 224.0965, sedangkan standar deviasinya sebesar 165.8206.

Tabel 3. Iktisar Pengujian Model Regresi Data Panel

| No. | Metode | Pengujian | Hasil |
|-----|-------------------------|---|----------------------------|
| 1. | Uji Chow | <i>Common Effect Model vs Fixed Effect Model</i> | <i>Fixed Effect Model</i> |
| 2. | Uji Hausman | <i>Random Effect Model vs Fixed Effect Model</i> | <i>Fixed Effect Model</i> |
| 3. | Uji Lagrange Multiplier | <i>Common Effect Model vs Random Effect Model</i> | <i>Common Effect Model</i> |

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan uji *chow* yang dilakukan, menunjukkan nilai probabilitas *cross-section chi-square* adalah 0.0417, yang berarti bahwa nilai probabilitas *cross-section chi-square* kurang dari tingkat signifikansi 5%, Sehingga model regresi yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil dari uji *hausman* menunjukkan nilai probabilitas *cross-section random* adalah 0.0282 < 0.05, sehingga model regresi yang lebih baik adalah *Fixed Effect Model*.

Hasil dari uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa nilai *breusch-pagan* sebesar 0.6244 > 0.05, sehingga model yang terbaik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

Tabel 4. Uji Asumsi Klasik

| No. | Nama Uji | Hasil | Lolos |
|-----|-------------------------|---|-------|
| 1. | Uji Normalitas | Prob. 0.392365 > 0.05 | ✓ |
| 2. | Uji Multikolinearitas | <ul style="list-style-type: none"> • <i>Tax Rate & Inflation Rate</i> -0.093966 < 0.90 • <i>Tax Rate & Economic Growth</i> -0.019263 < 0.90 • <i>Inflation Rate & Economic Growth</i> 0.406707 < 0.90 | ✓ |
| 3. | Uji Heteroskedastisitas | Prob. <i>Chi-Square</i> 0.0691 > 0.05 | ✓ |
| 4. | Uji Autokorelasi | -2 < <i>Durbin-Watson</i> 1.783065 < +2 | ✓ |

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Diperoleh persamaan regresi data panel adalah sebagai berikut:

$$Y_{PP} = 310.85289 - 0.928765 * X1_{TR} - 0.159297 * X2_{IR} + 1.090087 * X3_{EG}$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien sebesar 310.85289 artinya tanpa adanya variabel independen maka variabel dependen akan mengalami peningkatan sebesar 31.9%.
2. Nilai koefisien variabel *tax rate* dan *inflation rate* menunjukkan nilai absolute (-). Jadi, apabila nilai variabel lain konstan dan variabel *tax rate* dan *inflation rate* mengalami peningkatan 1%, maka variabel dependen akan mengalami penurunan sebesar 1%, begitu pun sebaliknya. Hasil ini menunjukkan hubungan 2 arah atau berlawanan.
3. Nilai koefisien variabel *economic growth* menunjukkan nilai positif. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel *economic growth* mengalami peningkatan 1%, maka variabel dependen akan mengalami peningkatan sebesar 1%, begitu pun sebaliknya. Hasil ini menunjukkan hubungan 1 arah.

Pengujian Hipotesis

Tabel 5. Uji T

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 310.8529 | 87.62551 | 3.547516 | 0.0010 |
| X1_TR | -0.928765 | 1.715283 | -0.541464 | 0.5913 |
| X2_IR | -0.159297 | 0.081056 | -1.965276 | 0.0565 |
| X3_EG | 1.090087 | 0.145758 | 7.478725 | 0.0000 |

Sumber: Hasil Output *Eviews* Versi 12, 2023

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. *Tax Rate* dan *Inflation Rate* tidak berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak
 Nilai t hitung untuk variabel *tax rate* adalah sebesar *absolute* -0.541464 < t tabel 2.021075.
 Nilai t hitung untuk variabel *inflation rate* adalah sebesar *absolute* -1.965276 < t tabel 2.021075, yang berarti hasil ini menunjukkan bahwa *tax rate* dan *inflation rate* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada ASEAN-5. Dengan demikian H₁ dan H₂ ditolak.

2. *Economic Growth* berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak

Nilai t hitung untuk variabel *economic growth* adalah sebesar $7.478725 > t$ tabel 2.021075, yang berarti hasil ini menunjukkan bahwa *economic growth* secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada ASEAN-5. Dengan demikian H_3 diterima.

Tabel 6. Uji F & Uji Koefisien Determinasi

| | | | |
|--------------------|-----------|-----------------------|----------|
| R-squared | 0.596146 | Mean dependent var | 224.0965 |
| Adjusted R-squared | 0.565080 | S.D. dependent var | 165.8206 |
| S.E. of regression | 109.3561 | Akaïke info criterion | 12.31550 |
| Sum squared resid | 466391.4 | Schwarz criterion | 12.47934 |
| Log likelihood | -260.7833 | Hannan-Quinn criter. | 12.37592 |
| F-statistic | 19.18985 | Durbin-Watson stat | 1.783065 |
| Prob(F-statistic) | 0.000000 | | |

Sumber: Hasil Output *Eviews* Versi 12, 2023

Berdasarkan hasil uji F adalah F hitung $19.18985 > 2.845068$ F tabel, yang berarti dapat disimpulkan bahwa H_4 diterima. Hal ini menunjukkan *tax rate*, *inflation rate*, dan *economic growth* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak pada ASEAN-5.

Berdasarkan tabel 6 di atas diperoleh hasil *Adjusted R-Squared* sebesar 0.565080 atau 56% variabel independen yaitu *tax rate*, *inflation rate*, dan *economic growth* dapat menjelaskan variabel dependen penerimaan pajak sebesar 56% dan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh variabel lain di luar variabel penelitian.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Tax Rate* Terhadap Penerimaan Pajak

Dalam pengujian secara parsial dapat terlihat bahwa *tax rate* menunjukkan t hitung sebesar *absolute* -0.541464 dan t tabel yaitu sebesar 2.021075, maka t hitung lebih kecil dari t tabel atau *absolute* -0.541464 < 2.021075. Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.5913 menunjukkan bahwa nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 menjadi $0.5913 > 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *tax rate* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada ASEAN-5. Dengan demikian H_1 ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tarif pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak, karena tarif pajak yang berlaku saat ini tidak memberatkan Wajib Pajak untuk melakukan pembayaran pajaknya, maka dari itu hal tersebut dinilai Wajib Pajak masih wajar untuk melakukan pembayaran pajaknya. Hal ini mendukung penelitian dari Wibowo (2013) yang menyatakan tarif pajak (*tax rate*) secara parsial tidak berpengaruh atas rasio pajak.

Pengaruh *Inflation Rate* Terhadap Penerimaan Pajak

Dalam pengujian secara parsial dapat terlihat bahwa *inflation rate* menunjukkan t hitung sebesar *absolute* -1.965276 dan t tabel yaitu sebesar 2.021075, maka t hitung lebih kecil dari t tabel atau *absolute* -1.965276 < 2.021075. Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0565 menunjukkan bahwa nilai yang lebih besar dari nilai pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 menjadi $0.0565 > 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *inflation rate* secara parsial tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada ASEAN-5. Dengan demikian H_2 ditolak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat inflasi bukan faktor yang signifikan untuk mempengaruhi penerimaan pajak. Ketidaksiesuaian antara teori dengan hasil dikarenakan inflasi yang terjadi di dalam beberapa tahun terakhir adalah inflasi yang berasal dari faktor eksternal seperti tengah dibebankan dengan risiko resesi global saat masih dalam tahap pemulihan pasca pandemi, dan invasi Rusia ke Ukraina yang telah memicu kenaikan harga komoditas energi dan pangan dunia. Dampak dari inflasi tersebut adalah menyebabkan naiknya harga barang lain dan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat yang memiliki pendapatan tetap karena dengan

penghasilan yang relatif tetap, mereka tidak dapat menyesuaikan pendapatannya dengan kenaikan harga yang disebabkan karena inflasi, namun hal tersebut tidak akan mempengaruhi pendapatan pajak terutama pajak penghasilan yang dimana memberikan kontribusi terbesar dalam penerimaan pajak. Hal ini mendukung hasil dari penelitian Richard dan Toly (2013), dan Utami (2015) di mana menunjukkan bahwa tingkat inflasi tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap penerimaan pajak ataupun juga rasio pajak. Juga sejalan dengan penelitian dari Yusnika (2018) yang menyebutkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Pengaruh *Economic Growth* Terhadap Penerimaan Pajak

Dalam pengujian secara parsial dapat terlihat bahwa *economic growth* menunjukkan t hitung sebesar 7.478725 dan t tabel yaitu sebesar 2.021075, maka t hitung lebih besar dari t tabel atau $7.478725 > 2.010635$. Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0000 menunjukkan bahwa nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 menjadi $0.0000 > 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *economic growth* secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada *Associa ASEAN-5*. Dengan demikian H_3 diterima.

Pendapatan masyarakat akan mengalami peningkatan dengan adanya pertumbuhan ekonomi suatu negara sehingga penghasilan kena pajak masyarakat dan jumlah Wajib Pajak juga akan meningkat. Hal ini tentu saja akan meningkatkan penerimaan pajak suatu negara. Kesimpulannya, apabila *economic growth* meningkat penerimaan pajak akan meningkat, begitu sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Pamungkas (2016) yang menyatakan bahwa *economic growth* secara parsial berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Namun hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Yusnika (2018) yang berkesimpulan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Pengaruh *Tax Rate*, *Inflation Rate* dan *Economic Growth* Secara Simultan Terhadap Penerimaan Pajak

Dalam pengujian secara simultan dapat terlihat bahwa variabel *tax rate*, *inflation rate*, dan *economic growth* menunjukkan t hitung sebesar 19.18985 dan t tabel yaitu sebesar 2.845068, maka t hitung lebih besar dari t tabel atau $19.18985 > 2.845068$. Nilai probabilitas signifikan sebesar 0.0000 menunjukkan bahwa nilai yang lebih kecil dari nilai pada tingkat signifikan yang telah ditentukan yaitu sebesar 0.05 menjadi $0.000000 < 0.05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel *tax rate*, *inflation rate*, dan *economic growth* secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan pajak pada ASEAN-5. Dengan demikian H_4 diterima.

Hal ini terjadi karena variabel independen yang dipilih merupakan faktor fundamental ekonomi makro dan dapat dibuktikan pula dari nilai koefisien determinasi yang mencapai 56% yang artinya sebagian besar penerimaan pajak dapat dipengaruhi oleh variabel pada penelitian ini, dan sisanya dipengaruhi faktor fundamental ekonomi makro di luar penelitian ini. Hasilnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Richard dan Toly (2013), dan Damayanti dan Pamungkas (2016) yang menyatakan bahwa variabel *tax rate*, *inflation rate*, dan *economic growth* secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *tax rate*, *inflation rate*, dan *economic growth* terhadap penerimaan pajak pada *Association of Southeast Asian Nations* disingkat ASEAN-5 (Lima) (Indonesia, Filipina, Malaysia, Singapura, dan Thailand) di tahun 2012-2021. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh *tax rate*, *inflation rate*, dan *economic growth* terhadap penerimaan pajak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Tax rate* tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *tax rate* bukan faktor yang signifikan untuk mempengaruhi penerimaan pajak.

2. *Inflation rate* tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *inflation rate* bukan faktor yang signifikan untuk mempengaruhi penerimaan pajak.
3. *Economic growth* berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Hasil penelitian menunjukkan jika *economic growth* yang berlaku pada suatu negara meningkat, maka penerimaan pajak meningkat.
4. *Tax rate*, *inflation rate*, dan *economic growth* secara simultan berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

1. Penelitian ini hanya menggunakan *tax rate*, *inflation rate*, dan *economic growth* terhadap penerimaan pajak.
2. Negara yang menjadi sampel penelitian hanya berjumlah 5 negara dari keseluruhan negara yang termasuk dalam ASEAN.
3. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada 3 variabel independen yaitu *tax rate*, *inflation rate*, dan *economic growth*.

Saran

Dari keterbatasan-keterbatasan di atas maka untuk penelitian selanjutnya sebaiknya disarankan untuk:

1. Bagi Negara, untuk lebih memperhatikan aspek ekonomi makro, terutama yang berpengaruh kepada penerimaan pajak demi tercapainya peningkatan penerimaan pajak negaranya.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya, disarankan untuk meneliti lebih lanjut lagi mengenai kebijakan pajak dan dapat menggunakan sampel negara pada organisasi yang lebih besar, seperti OECD.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D. P. (2022, December). Pengaruh Jumlah Wajib Pajak dan Inflasi Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan di Indonesia. *Journal of Management and Economics Research*, 11–19.
- Azwar, & Mulyawan, A. W. (2017). ANALISIS UNDERGROUND ECONOMY INDONESIA. *Jurnal Info Artha*, 60-78.
- Damayanti, O., Suhandak, & Pamungkas, M. G. (2016). PENGARUH TINGKAT INFLASI, ECONOMIC GROWTH, DAN TARIF PAJAK TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DI NEGARA-NEGARA ASIA (Studi pada World Bank Periode 2005-2014). *Jurnal Perpajakan (JEJAK)*.
- Inriana, M., & Setyowati, M.S. (2020). Pengaruh pertumbuhan ekonomi, *foreign direct investment* dan *tax rate* terhadap penerimaan pph badan negara ASEAN. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, 5(4), 325-342.
- Khodijah, S., Barli, H., & Irawati, W. (2021). PENGARUH PEMAHAMAN PERATURAN PERPAJAKAN, KUALITAS LAYANAN FISKUS, TARIF PAJAK DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*.
- Likuayang, A. A., & Matindas, E. C. (2021, Februari). MACROECONOMIC COMPARISON IN THE ASEAN REGION DURING 2015-2018. *Klabat Journal of Management*, Vol.2.
- Mas'udin. (2017). DINAMIKA PERUBAHAN EKONOMI MAKRO DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERTUMBUHAN PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN NON MIGAS. *Jurnal Pajak Indonesia*, Vol.1, No.1, 23-37.
- Masyitah, E. (2019, July). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERIMAAN PPN DAN PPNBM. *Accumulated Journal*, Vol. 1 No. 2.

- Nadia, P., & Kartika, R. (2020, Juli). Pengaruh Inflasi, Penagihan Pajak dan Penyuluhan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 497-502. doi:10.33087/jiubj.v20i2.928
- Phuong, L. N., Phuong, N. N., & Thu, H. D. (2022). DETERMINANTS OF TAX REVENUE: A COMPARISON BETWEEN ASEAN-7 PLUS CHINA AND 8- EUROPEAN COUNTRIES. *International Journal of Business and Society*, Vol. 23 No. 1, 244-259.
- Poddala, A. S., Uppun, P., & Hamrullah. (2023). Analysis of the determinants of tax revenue in 5 ASEAN countries. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume. 20(Issue 2), 185-194.
- Puspasari, I. D., & Gazali, M. (2022, Oktober). PENGARUH KETERBUKAAN PERDAGANGAN, PENANAMAN MODAL ASING, PERTUMBUHAN EKONOMI, DAN INFLASI TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DI INDONESIA TAHUN 1990-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, Vol. 2 No. 2, 405-418. doi:http://dx.doi.org/10.25105/jet.v2i2.14535
- Richard, & Toly, A. A. (2013). ANALISA KORELASI INFLASI, ECONOMIC GROWTH, ECONOMIC STRUCTURE, DAN TAX RATE TERHADAP TAX REVENUE DI NEGARA-NEGARA ASEAN. *TAX & ACCOUNTING REVIEW, VOL. 3, NO.2.*.
- Sapridawati, Y., Indrawati, N., Sofyan, A., & Zirman. (2021). PENGARUH INFLASI DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PERTAMBAHAN NILAI. Vol. 2, No. 1, 1-21. Retrieved from <http://ejournal.uin-suska.ac.id>
- Syadullah, M., & Wibowo, T. (2015, June). Governance and Tax Revenue in Asean Countries. *Journal of Social and Development Sciences*, 6, 76-88.
- Wahyuningsih, E.W. & Setyowati, M.S. (2019). Effect of Macroeconomic Variables and Tax Rates on Asean Countries Tax Ratios. *Jurnal Administrasi Publik (Public Administration Journal)*. 10(1): 45-52 CITATION Yus19 |l 1033 (Yusnika & Widyaningsih, 2019)
- Wibowo, D. (n.d.). PENGARUH PENDAPATAN PER KAPITA, ECONOMIC GROWTH RATE, ECONOMIC STRUCTURE, DAN TAX RATE TERHADAP TAX RATIO PADA NEGARA-NEGARA OECD DAN INDONESIA. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 45 - 61.
- Wulandari, R., Syafrizal, & Mubarok, A. (2020). Empirical Test of Tax Ratio: (Empirical Studies in ASEAN 2011-2017). *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 455-464.
- Yusnika, F., & Widyaningsih, A. (2019). Factors that Influence Tax Revenue and Government Expenditure in the Asia Pacific Region. *Advances in Economics, Business and Management Research*, volume 65.
- Zifi, M. P., & Arfan, T. (2021). Pengaruh Harga Emas terhadap Indeks Harga Saham Gabungan dengan Inflasi Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*. <http://data.worldbank.org>